

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Jawa cukup penting pada Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, karena bahasa Jawa adalah bahasa ibu dan bahasa komunikasi sehari-hari. Oleh sebab itu siswa hendaknya membiasakan berbicara bahasa Jawa dengan benar, pembelajaran bahasa Jawa pada Kurikulum Sekolah Dasar 2013 terdiri dari berbagai macam materi pelajaran. Materi pembelajaran tersebut meliputi unggahan pembelajaran, teks bahasa Jawa, pidato, wawancara dan prosa bahasa Jawa. Terdapat pula materi pembelajaran yang berhubungan dengan kesenian seperti alu macapat, lagu dranang, cerita wayang, geguritan dan alat musik gamelan. Pembelajaran modern di sekolah dasar melibatkan bahasa yang sopan dan penggunaan bahasa yang beragam. Dalam hal pidato dan wawancara, siswa kelas bawah masih saling mengenal dan di kelas atas siswa diharapkan mampu menulis dan membuat pidato dan wawancara. Di kelas bawah kami memperkenalkan materi kesenian seperti tembang macapat, dranan dan geguritan dan di kelas atas mempraktikkan materi tersebut dan mengeai cerita wayang di kelas atas siswa diharapkan mampu memahami nilai-nilai yang terkandung dalam isi cerita. Sedangkan pada kelas bawah siswa dituntut untuk mengetahui dan memahami isi cerita wayang.<sup>2</sup>

Tujuan belajar bahasa Jawa adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan belajar memahami budaya sendiri. Dari segi standar isi, pembelajaran bahasa Jawa di Sekolah Dasar menitik beratkan pada berbagai materi, seperti dasar-dasar kesenian Jawa, aksara Jawa, wayang dan unggahan tokoh pahlawan Jawa. Sejalan

---

<sup>2</sup> Nidha, "Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN Sambiroto 01 Semarang" Jurnal Pendidikan Dasar Vol 05 No 01 Tahun 2021, hlm 150

dengan tujuan penerapan Kurikulum 2013, berbagai materi tersebut perlu diajarkan sejak dini untuk mentransformasikan siswa menjadi manusia yang berkarakter dan karakter yang mampu memajukan negara. Harapan terhadap pengajaran bahasa dan budaya Jawa berbanding terbalik dengan kenyataan saat ini, generasi muda zaman sekarang memandang bahasa Jawa sudah tua dan ketinggalan jaman. Selain itu, kehadiran bahasa asing setelah mengubah status bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari. Generasi muda zaman sekarang cenderung menggunakan bahasa Jawa yang kasar dan belum memahami cara menggunakan bahasa Jawa yang baik, khususnya tata krama bahasa Jawa.<sup>3</sup>

Berdasarkan temuan hadiatmaja, permasalahannya adalah siswa tidak tertarik untuk mempelajari bahasa Jawa, dengan kata lain siswa tidak tertarik untuk belajar bahasa Jawa. Minat belajar bahasa Jawa siswa SD pada umumnya rendah, selain disebabkan oleh motivasi intrinsik seperti minat, disebabkan juga motivasi ekstrinsik seperti status bahasa Jawa yang dianggap kurang penting bagi siswa. Karena siswa tidak tertarik pelajaran bahasa Jawa, siswa akan enggan membaca cerita bahasa Jawa dan siswa akan kesulitan dalam memahami bacaan bahasa Jawa. Siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami bahasa Jawa karena belum terbiasa menggunakannya sejak dini. Pengaruh dan interaksi sosial cukup penting terhadap perkembangan kognitif dan peran pendidikan dalam perkembangan anak. Orangtua mengenalkan dan mengarahkan anak-anaknya bagaimana berbicara bahasa Jawa, sehingga anak-anak dapat menambah kosa kata bahasa Jawa dari kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas 3 di SDN Ngronggo 3 Kediri, bahwa siswa kelas 3 tidak suka pada mata pelajaran Bahasa Jawa, karena menurut anak - anak Bahasa Jawa itu

---

<sup>3</sup> Ibid., hlm 157

<sup>4</sup> Mulyana, "Menjadikan Bahasa Jawa Sebagai Mata Pelajaran Favorit Mengapa Tidak?" Paper disajikan pada Kongres Bahasa Jawa IV, Semarang, Juli Tahun 2006.

susah, pada zaman sekarang pun siswa kurang suka Bahasa Jawa dan pada pelajaran Bahasa Jawa itu menggunakan Bahasa Jawa Krama sedangkan Bahasa kesehariannya itu Bahasa Jawa Ngoko. Nilai tertinggi siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa 80 dengan jumlah 10 siswa dan nilai terendah siswa rata-rata 50 dengan jumlah yang sama 10 siswa, sedangkan KKM pada mata pelajaran Bahasa Jawa adalah 75. Guru mengajarkan mata pelajaran Bahasa Jawa masih menggunakan metode ceramah dan biasanya untuk membuat siswa menjadi aktif guru memberikan metode quiz, jika ada materi yang cukup sulit seperti membuat puisi siswa dibentuk kelompok kecil, sehingga dengan begitu akan terlihat siswa yang aktif dan tidak aktif.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi diatas untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Jawa diperlukan suatu model pembelajaran dengan berbantuan media video yang membuat siswa aktif sehingga minat belajar siswa bertambah. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah *talking stick*, model *talking stick* adalah model bermain tongkat dengan bernyanyi, karena siswa kelas 3 masih senang bermain. Jadi, apabila model ini digunakan dengan berbantuan media video siswa akan bisa semangat dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa.<sup>6</sup>

Model pembelajaran speaking stick dapat diartikan sebagai model pembelajaran “bermain tongkat”. Pembelajaran dengan model speaking stick memberikan siswa keberanian untuk mengutarakan pendapatnya. Oleh karena itu, model pembelajaran speaking stick termasuk cara yang efektif untuk mengajak siswa berpartisipasi dalam praktik pembelajaran yang aktif dan menyenangkan selama proses pembelajaran bahasa Jawa.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Observasi dan Wawancara

<sup>6</sup> Ibid., hlm

<sup>7</sup> Layil Safitri “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa”. Jurnal Pendidikan dan Kependidikan Volume 1 No. 1 Desember 2016, hlm 86.

Model speaking stick merupakan suatu proses pembelajaran yang menggunakan tongkat dan berperan sebagai alat untuk menentukan siswa mana yang menjawab pertanyaan. Pembelajaran menggunakan model speaking stick bermaksud untuk mengajak siswa agar berani mengutarakan pendapatnya. Model pembelajaran talking stick dalam proses belajar mengajar di kelas bertujuan untuk menciptakan kondisi bermain sambil belajar. Menggulirkan tongkat sambil bernyanyi, ketika lagu sudah habis siswa yang memegang tongkat diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Untuk menggunakan model talking stick ini, siswa harus menjadi peserta pembelajaran yang aktif dan bersedia menjawab pertanyaan guru.<sup>8</sup>

Video merupakan media elektronik yang dapat menghasilkan peristiwa yang dinamis dan menarik dengan memadukan antara teknologi visual dan audio. Karena media video dapat menyampaikan informasi yang kompleks dengan cepat, maka media ini penting dalam kehidupan sehari-hari. Video tidak hanya menghibur dan informatif, namun juga dapat difungsikan sebagai media pengajaran. Konten video memiliki tiga fungsi yaitu minat, afektif dan kognitif. Secara minat bisa menarik pemirsa dan memusatkan perhatian mereka pada video, afektifnya bisa menimbulkan emosi dan sikap pemirsa dan kognitifnya mempercepat penyelesaian tujuan pembelajaran dengan meringankan pemirsa memahami dan mengingat pesan yang terkandung dalam gambar. Dapat disimpulkan video dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran selain sebagai media informasi dan hiburan.<sup>9</sup>

Implementasi model pembelajaran *talking stick* berbantuan video pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas yaitu pertama guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan menyampaikan teknik permainan yang akan dilakukan, kedua guru menjelaskan

---

<sup>8</sup> Fathul Huda, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Kelas VI". Jurnal PTK dan Pendidikan Volume 3 No. 2 Juli-Desember 2017, hlm 48.

<sup>9</sup> Cut dhien dkk, "Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa" Jurnal Pendidikan Volume 17 Nomor 1 Tahun 2021.

materi pada langkah ini guru menggunakan video pembelajaran untuk membantu penyampaian materi agar siswa lebih mudah memahami materi, siswa diperbolehkan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian siswa membaca dan mempelajari materi. Setelah semua siswa memahami materi, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, guru menyuruh ketua kelompok yang maju terlebih dahulu untuk memilih lagu yang akan dinyanyikan. Kemudian guru memberikan satu stick kepada kelompok pertama, lalu guru menghitung untuk memulai permainan dengan mengoper stick ke satu siswa ke siswa lain diiringi lagu yang dinyanyikan oleh siswa, ketika lagu habis stick akan berhenti di satu siswa dan guru memberikan pertanyaan ke siswa yang memegang stick terakhir.

Dari analisis diatas model pembelajaran *talking stick* dengan berbantuan video pembelajaran dianggap bisa meningkatkan minat belajar siswa dan bisa membuat pembelajaran menjadi efektif, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Model *Talking Stick* Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas 3 SDN Ngronggo 3 Kota Kediri”**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana implementasi model *talking stick* berbantuan video pembelajaran terhadap materi macam-macam musim?
2. Bagaimana keefektifan model *talking stick* berbantuan video pembelajaran terhadap materi macaam-macam musim?
3. Bagaimana pengaruh model *talking stick* berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar materi macam-macam musim?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui implementasi model *talking stick* berbantuan video pembelajaran terhadap materi macam-macam musim.

2. Untuk mengetahui keefektifan model *talking stick* berbantuan video pembelajaran terhadap materi macam-macam musim.
3. Untuk mengetahui hasil dari pengaruh model *talking stick* berbantuan video pembelajaran terhadap materi macam-macam musim.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Secara Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperbanyak keilmuan dan wawasan serta bisa menjadi acuan di kemudian hari terutama pengetahuan tentang pengaruh model *talking stick* terhadap hasil belajar bahasa Jawa siswa kelas III di SDN Ngronggo 3.

2. Secara Praktik

- a. Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran mengenai pentingnya bahasa Jawa sebagai bekal kemampuan berbahasa siswa agar lebih diperhatikan dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan di masa mendatang.

- b. Guru

Bagi guru, penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi guru sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi pembelajaran serta meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan strategi, model, maupun media pembelajaran bahasa Jawa yang akan digunakan dimasa mendatang.

- c. Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan atau pengetahuan mengenai penulisan karya ilmiah.

## E. RUANG LINGKUP DAN BATASAN PENELITIAN

Pembatasan penelitian dimaksudkan agar pembahasan penelitian tidak mempunyai makna lebih dari yang diperlukan, sedangkan ruang lingkup penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran luasnya fokus penelitian dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar bahasa jawa pada materi macam-macam musim di kelas III SDN Ngronggo 3 Kota Kediri.

## F. PENELITIAN TERDAHULU

Selama melakukan penyusunan perencanaan penelitian, peneliti mendapatkan banyak penelitian-penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Beberapa diantaranya dapat peneliti rangkum dalam tabel dibawah:

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Fandri dan Asrul	Pengaruh model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong	2020	Penelitian yang ditulis oleh Fandri dan Asrul sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> .	Perbedaan penelitian Fandri dan penelitian yang akan datang yaitu penelitian Fandri untuk pelajaran IPA dengan subjek kelas 5 di SD Inpres 16 Sorong sedangkan penelitian yang akan datang untuk hasil belajar mata pelajaran Bahasa Jawa dan subjek uji coba adalah siswa kelas 3 di	Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Bahasa Jawa dan penelitian ini dilakukan di SDN Ngronggo 3 Kediri.

					SDN Ngronggo 3 Kediri.	
2.	Dibia	Pengaruh Model <i>Talking Stick</i> Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Gerokgak.	2018	Penelitian yang ditulis oleh Dibia sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Talking stick</i>	Perbedaan penelitian Dibia dan penelitian yang akan datang yaitu penelitian Dibia untuk mata pelajaran PKn dengan subjek kelas 5 di SD Gugus I Gerokgak sedangkan penelitian yang akan datang untuk mata pelajaran Bahasa Jawa dengan subjek kelas 3 di SDN Ngronggo 3 Kediri.	Penelitian ini berfokus pada kelas 3 mata pelajaran Bahasa Jawa dan penelitian ini dilakukan di SDN Ngronggo 3 Kediri.
3.	Lovianna, Eva	Pengaruh Model <i>Talking Stick</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 1 Subtema 1 di Kelas III SD Swasta Pematang Siantar.	2022	Penelitian yang ditulis oleh Lovianna dan Eva sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> .	Perbedaan penelitian Lovianna dan penelitian yang akan datang yaitu penelitian Lovianna untuk Tema 1 Subtema 1 di SD Swasta Pematang Siantar sedangkan penelitian yang akan datang untuk mata pelajaran Bahasa Jawa di SDN Ngronggo 3 Kediri.	Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Bahasa Jawa dan penelitian ini dilakukan di SDN Ngronggo 3 Kediri.
4.	Bekti dan Fitriyani	Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran Discovery	2020	Penelitian yang ditulis oleh Bekti dan Fitriyani	Perbedaan penelitian Bekti dan Fitriyani dan penelitian yang akan datang	Penelitian ini berfokus pada kelas 3 dengan model pembelajaran

		Learning Pada Siswa kelas V Sekolah Dasar.		sama-sama untuk hasil belajar.	yaitu penelitian Bekti dan Fitriyani menggunakan model <i>Discovery Learning</i> dan subjek uji coba adalah kelas 5 sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan model <i>Talking stick</i> dan subjek uji coba adalah kelas 3 SDN Ngronggo 3 Kediri.	<i>talking stick</i> dan penelitian ini dilakukan i SDN Ngronggo 3 Kediri.
5.	Wahyu Indrastuti	Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match.	2017	Penelitian yang ditulis oleh Wahyu Indrastuti sama-sama untuk hasil belajar.	Perbedaan penelitian Wahyu Indrastuti dan penelitian yang akan datang yaitu penelitian Wahyu Indrastuti menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe Make a match sedangkan penelitian terdahulu menggunakan model Talking Stick dan subjek uji coba adalah kelas 3 SDN Ngronggo 3 Kediri.	Penelitian ini berfokus pada model pembelajaran <i>talking stick</i> dan penelitian ini dilakukan di SDN Ngronggo 3 Kediri.
6.	Kosilah dan Septian	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan	2020	Penelitian yang ditulis oleh Kosilah dan Septian sama-sama	Perbedaan penelitian Kosilah dan Septian dan penelitian yang akan datang	Penelitian ini berfokus pada model pembelajaran <i>talking stick</i> dan penelitian

		Hasil Belajar Siswa.		untuk hasil belajar.	yaitu Penelitian Kosilah dan Septian menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe Assure sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan model <i>Talking Stick</i> dan subjek uji coba adalah kelas 3 SDN Ngronggo 3 Kediri.	ini dilakukan di SDN Ngronggo 3 Kediri.
7.	Umi Khomsanah	Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Berbahasa Jawa Melalui Nonton Bareng Kethoprak Pada Siswa SD.	2016	Penelitian yang ditulis oleh Umi Khomsanah sama-sama menggunakan mata pelajaran Bahasa Jawa.	Perbedaan penelitian Umi Khomsanah dan penelitian yang akan datang yaitu penelitian Umi Khomsanah menggunakan audio visual untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Jawa sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan model Talking Stick untuk hasil belajar siswa dan subjek uji coba adalah kelas 3 SDN Ngronggo Kediri.	Penelitian ini berfokus pada model pembelajaran <i>talking stick</i> dan penelitian ini dilakukan di SDN Ngronggo 3 Kediri.
8.	Kinasih Yuliasuti	Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Jawa Geguritan Melalui Metode Think Pair Share	2022	Penelitian yang ditulis oleh Kinasih Yuliasuti sama-sama	Perbedaan penelitian Kinasih Yuliasuti dan penelitian yang akan datang	Penelitian ini berfokus pada kelas 3 dengan model pembelajaran <i>talking stick</i>

		Pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Wedi Klaten.		menggunakan mata pelajaran Bahasa Jawa.	yaitu penelitian Kinasih Yuliasuti Menggunakan metode Think Pair Share dan subjek uji coba adalah kelas XI IPA 2 SMAN 1 Wedi Klaten sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan model Talking Stick dan subjek uji coba adalah kelas 3 SDN Ngronggo 3 Kediri.	dan penelitian ini dilakukan di SDN Ngronggo 3 Kediri.
9.	Atik dkk	Pengaruh Metode Pembelajaran Bahasa Jawa Melalui Bermain Peran terhadap Perilaku Sopan Santun Anak.	2020	Penelitian yang ditulis oleh Atik sama-sama menggunakan mata pelajaran Bahasa Jawa.	Perbedaan penelitian Atik dan penelitian yang akan datang yaitu penelitian Atik menggunakan model Bermain Peran untuk perilaku sopan santun anak.sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan model Talking Stick untuk hasil belajar dan subjek uji coba adalah kelas 3 SDN Ngronggo 3 Kediri.	Penelitian ini berfokus pada dengan model pembelajaran <i>talking stick</i> dan penelitian ini dilakukan di SDN Ngronggo 3 Kediri.

## G. DEFINISI ISTILAH

### 1. Model *Talking Stick*

Model *speaking stick* merupakan cara pembelajaran dengan alat bantu tongkat yang berperan sebagai alat untuk menunjuk siswa yang akan menjawab pertanyaan. Pembelajaran menggunakan model *speaking stick* bermaksud untuk mengajak siswa agar percaya diri mengutarakan pendapat. Model pembelajaran *speaking stick* dalam metode belajar mengajar di kelas bermaksud mewujudkan suasana belajar sambil bermain dengan permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa lainnya. Tongkat berputar dengan diiringi musik atau menyanyikan lagu secara bersama, pada saat musik berhenti maka siswa yang memegang tongkat itulah mendapat kesempatan menjawab pertanyaan. Penggunaan model *speaking stick* ini mengupayakan siswa untuk berkontribusi aktif sepanjang pembelajaran dan siswa harus siap menjawab pertanyaan dari guru ketika *stick* yang diputar jatuh kepadanya.<sup>10</sup>

### 2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan peralihan karakter yang mengikuti prosedur belajar mengajar sejalan dengan tujuan pendidikan. Setiap individu memiliki kemampuan karakter kejiwaan yang bisa dididik dan dirubah karakternya yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar tidak hanya mencakup ranah pengetahuan, tetapi juga ranah keterampilan, sikap dan nilai serta pembelajaran untuk mengupayakan perubahan karakter pada ranah tersebut. Jika seorang pelajar menunjukkan perubahan karakter yang bermanfaat baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat, maka dapat

---

<sup>10</sup> Fathul Huda, "Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Kelas VI". Jurnal PTK dan Pendidikan Volume 3 No. 2 Juli-Desember 2017, hlm 48.

dianggap mereka telah menguasai hasil pembelajaran. Perubahan karakter pada diri siswa hanya dapat diamati setelah dilakukan evaluasi. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat dan bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.<sup>11</sup>

### 3. Bahasa Jawa

Bahasa Jawa merupakan jati diri bangsa Indonesia yang berbhineka, bahasa Jawa harus dijaga sebagai identitas nasional agar bebas dari klaim atas bahasa dan budaya dari negara lain. Siswa perlu membiasakan diri berbicara dengan bahasa Jawa yang tepat karena bahasa Jawa adalah bahasa ibu sekaligus bahasa yang digunakan untuk komunikasi sehari-hari, berbicara dan menulis Bahasa Jawa dengan benar diyakini akan berperan dalam membentuk karakter bangsa.<sup>12</sup> Bahasa Jawa mempunyai posisi yang berguna dalam kehidupan orang Jawa karena menyimpan nilai budaya luhur, pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar dan menengah adalah sarana pendidikan karakter, mengajarkan Bahasa Jawa mulai awal karena pembelajaran Bahasa Jawa digunakan untuk menjaga nilai-nilai budaya, membina siswa untuk berkembang di lingkungan serta memperkuat karakter bangsa.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Brilliant Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa" Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran Volume 9 nomor 2 Tahun 2021.

<sup>12</sup> Umi Khomsah "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Berbahasa Jawa Melalui Nonton Bareng Kethoprak Pada Anak SD" Jurnal Tarbawi Vol 13 No 2 Tahun 2016.

<sup>13</sup> Umi dan Bagus, "Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Melestarikan Budaya Jawa" Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah Vol 3 No. 1 Desember Tahun 2021.